



EVEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT-BASED LEARNING) DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN ABAD KE-21 SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Eri Latri Cahyani¹, Dwi Setya Ningsih², Lailatul Khamidah³, Umul Latifah⁴,
 Siti Diajeng Meva Maulandari⁵, Suttriso⁶

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

Email: ericahyani643@gmail.com



DOI : <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.608>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 May 2025
 Final Revised: 21 May 2025
 Accepted: 16 June 2025
 Published: 22 June 2025

Keywords:

Project Based Learning Model (PJBL)
 21st Century Skills
 Effectiveness of implementing



ABSTRACT

PJBL plays a role in the learning process in Madrasah Ibtidaiyah and provides recommendations for the development of more effective learning strategies, in accordance with the demands of the Merdeka Curriculum and the Pancasila Student Profile. PBL not only deepens understanding of concepts, but also functions to train critical thinking, creativity, communication, and collaboration skills in a practical and contextual way. This study aims to explore the extent to which a project-focused teaching model (Project-Based Learning/PjBL) can improve 21st-century skills, especially in the aspects of creativity, communication, collaboration, critical thinking, and problem-solving skills in Madrasah Ibtidaiyah students. The approach used is a literature study by analyzing scientific works from both national and international journals. The results of the study show that the application of the PjBL model significantly increases creativity, problem-solving skills, and student learning outcomes in thematic learning. In addition, PjBL provides a contextual and real-life learning experience. This study recommends the implementation of PjBL as an innovative learning strategy at the elementary level in order to develop student competencies that are able to adapt to the challenges of the 21st century.

ABSTRAK

PJBL memiliki peran dalam proses belajar di Madrasah Ibtidaiyah dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. PBL tidak hanya memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga berfungsi untuk melatih kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi dengan cara yang praktis dan sesuai konteks. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana model pengajaran yang berfokus pada proyek (Project-Based Learning/PjBL) dapat meningkatkan keterampilan abad ke-21, terutama dalam aspek kreativitas, komunikasi, kerja sama, pemikiran kritis, serta kemampuan menyelesaikan masalah pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis karya ilmiah dari jurnal baik nasional maupun internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL secara signifikan meningkatkan kreativitas, keterampilan dalam menyelesaikan masalah, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Selain itu, PjBL memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Penelitian ini merekomendasikan pelaksanaan PjBL sebagai strategi pembelajaran yang inovatif di tingkat dasar agar dapat mengembangkan kompetensi siswa yang mampu beradaptasi dengan tantangan abad ke-21.

Kata kunci: Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL), Keterampilan Abad ke-21, Efektivitas penerapan PJBL

PENDAHULUAN

Pendidikan di era 21 mengharuskan transformasi dalam cara mengajar yang tidak hanya menekankan pada penguasaan isi pelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PBL) dianggap sebagai cara yang efektif untuk memperbaiki keterampilan yang diperlukan di zaman ini. Melalui pembelajaran berbasis proyek, sistem pendidikan dapat memusatkan perhatian pada siswa dengan cara yang lebih kolaboratif, di mana siswa terlibat secara proaktif dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan berkolaborasi dalam kelompok, dan sekaligus menangani isu-isu nyata yang relevan. Oleh karena itu, PBL tidak hanya memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga berfungsi untuk melatih kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi dengan cara yang praktis dan sesuai konteks.

Menurut berbagai penelitian, penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning atau PJBL) telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kompetensi siswa. Berbagai studi menunjukkan bahwa siswa yang menerapkan metode PJBL mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep mereka, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Selain itu, PJBL juga mendorong keterlibatan dan kemandirian siswa selama proses belajar, sehingga kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan keterampilan sosial berkembang dengan baik (Damayanti, 2023).

Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa pelaksanaan PJBL masih belum maksimal karena berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman sumber daya pembelajaran bagi guru mengenai model ini. Penelitian yang diungkapkan oleh (Martati, 2022) menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang berfokus pada proyek mempunyai beberapa kekurangan, yaitu: a) memerlukan berbagai alat yang perlu disiapkan; b) berisiko ada siswa yang tidak aktif berkontribusi dalam kelompok. Akibatnya, kerjasama bisa menjadi sulit karena perbedaan gaya belajar di antara para siswa. Asyana, D. P. Juga mencatat bahwa penerapan PJBL masih terbatas dan menghadapi hambatan, seperti kekurangan buku-buku pendukung pembelajaran, termasuk modul. Masalah utama adalah jumlah koleksi buku yang sedikit di sekolah, serta adanya kesulitan dalam sinyal dan kuota internet. Siswa mengalami kesulitan dalam mendapatkan sinyal untuk mengunduh e-book atau mengakses aplikasi Merdeka Mengajar.

Oleh karena itu, studi ini dimaksudkan untuk menilai seberapa efektif model pembelajaran PJBL dalam meningkatkan keterampilan siswa Madrasah Ibtidaiyah di abad ke-21, terutama dalam aspek berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerjasama. Diharapkan, studi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak pelaksanaan PJBL dalam proses belajar di Madrasah Ibtidaiyah dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

Studi ini juga diharapkan bisa menambah pemahaman tentang penerapan PJBL dalam pendidikan dasar, khususnya dalam integrasi keterampilan abad ke-21 secara komprehensif. Selain itu, hasil studi ini diharapkan menjadi panduan bagi pendidik dalam merancang proses belajar yang kreatif, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, dan mempersiapkan mereka guna menghadapi tantangan dunia modern dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penulisan kajian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, yang sering disebut sebagai tinjauan pustaka, yang mengacu pada berbagai buku, hasil penelitian, jurnal, dan

artikel yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah. Pencarian data di database dimulai pada bulan Mei 2025. Jurnal yang dianalisis terdiri dari tulisan berbahasa Indonesia dan Inggris, dengan rentang publikasi dari tahun 2010 hingga 2025. Melalui kajian pustaka ini, informasi yang dikumpulkan didasarkan pada beragam teori yang ada dalam sejumlah literatur serta studi yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Pencarian artikel dilakukan dengan memanfaatkan database elektronik dari berbagai laporan penelitian pada Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel adalah “pembelajaran berbasis proyek; keterampilan abad 21”. Kriteria jurnal yang diambil dalam penelitian ini mencakup:

- a. Membahas pembelajaran yang berfokus pada proyek
- b. Meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan di abad ke-21.
- c. Tahun terbit tidak lebih dari 15 tahun terakhir.
- d. Memiliki hasil temuan yang disebutkan dalam jurnal.
- e. Memiliki jumlah sitasi yang memadai.

Jurnal yang ditemukan melalui pencarian dalam database kemudian diunduh dan dipilih. Proses penyaringan dilakukan dengan membaca abstrak terlebih dahulu. Abstrak yang tidak memenuhi kriteria akan dihapus. Setelah itu, jurnal yang sesuai syarat akan dibaca secara menyeluruh untuk menilai kelayakannya. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan menganalisis berbagai referensi dari hasil penelitian, baik yang berskala nasional maupun internasional, yang berfungsi sebagai dasar teori. Peneliti melakukan analisis, perbandingan, dan menarik kesimpulan mengenai isu-isu yang relevan dengan judul penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

Pendidikan di zaman sekarang diharapkan dapat menyatukan pengetahuan dan teknologi dalam proses belajar yang dialami oleh siswa. Salah satu metode pengajaran yang populer di abad ke-21 adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Metode ini dikembangkan untuk membantu siswa melalui proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai sumber pembelajaran, memberi mereka kesempatan untuk memahami materi dengan cara yang relevan dan bekerja sama dalam eksperimen. PjBL merupakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada siswa (Dewi, 2022). Sasaran terpenting dari Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah mengembangkan kapasitas peserta didik dalam menuntaskan persoalan dalam proyek, mendapatkan wawasan dan keahlian yang baru selama proses pembelajaran, serta mendorong siswa untuk berperan lebih besar dalam mengerjakan proyek-proyek rumit yang menghasilkan suatu produk yang berwujud (Suciani et al., 2018).

Piaget dalam (Sari, 2018) menyatakan bahwa pemahaman siswa akan meningkat ketika mereka mengalami hal-hal baru yang dapat membangun serta merubah pengetahuan yang sudah dimiliki. Menurut Kilpatrick dalam (Sari, 2018) pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang diterapkan oleh pengajar dengan menyediakan materi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan menguasai materi tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam model pembelajaran proyek sangat terdapat kolaborasi antara guru dan siswa, sehingga proses

belajar tidak hanya terpusat pada guru. Selain itu, Bie (Ngalimun, 2013: 185) dalam (Alhayat et al., 2023) menyatakan bahwa Project-Based Learning merupakan: “metode pembelajaran yang memfokuskan pada konsep dan prinsip dasar dari suatu bidang, melibatkan siswa dalam penyelesaian masalah dan tugas yang signifikan lainnya, memungkinkan siswa bekerja secara mandiri untuk mengkonstruksi pembelajaran mereka sendiri, dan akhirnya menghasilkan produk karya siswa yang berharga dan realistik”. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa pendekatan Project-Based Learning ini menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sebab selama prosesnya, siswa tidak hanya menguasai materi yang disampaikan, tetapi juga melalui kegiatan proyek, mereka akan memahami betapa pentingnya pembelajaran itu, baik untuk diri mereka dan juga untuk alam sekitar sosial mereka.

Model pembelajaran yang terfokus pada proyek ini diterapkan karena memberikan keuntungan khusus dalam proses belajar, salah satunya adalah meningkatkan kemampuan siswa, termasuk kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, sehingga jenis pembelajaran ini sangat berguna untuk membantu siswa dalam mengatur diri mereka. (Supriyanto & Sari, 2024) telah menunjukkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada proyek bisa memotivasi siswa untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan lain yang juga berkontribusi dalam proses belajar. Berdasarkan (Doppelt, 2003) seperti yang dikutip dalam (Rais, 2010), metode pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu cara yang diambil dari pendekatan konstruktivis yang menekankan pada penyelesaian masalah. Konstruktivisme memberikan kesempatan bagi siswa untuk merancang dan menjalankan proses belajar mereka sendiri atau berkolaborasi di bawah arahan dosen. Dalam situasi pembelajaran seperti ini, siswa diharuskan memiliki kemampuan kemandirian (self-regulated learning) yang baik sebagai aspek penting dalam belajar secara konstruktivis.

B. Langkah-Langkah Model Pembelajaran PJBL

Model pembelajaran PJBL memiliki langkah-langkah dalam pembelajaran. Berikut langkah-langkahnya menurut (Karunia, 2016).

Tabel 1 Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran PJBL

No.	Tahapan	Deskripsi
1	Penentuan proyek	Pada fase ini, siswa diberikan peluang untuk memilih atau menetapkan proyek yang akan mereka jalani, baik secara pribadi maupun dalam kelompok dengan ketentuan tidak menyimpang dari tugas yang telah ditentukan oleh pengajar.
2	Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	Kegiatan perancangan proyek ini meliputi panduan untuk melaksanakan tugas proyek, pemilihan kegiatan yang mendukung pelaksanaan tugas, penggabungan berbagai alternatif untuk menyelesaikan tuntutan tugas, perencanaan mengenai sumber daya,

		material, dan peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas proyek, serta kolaborasi antar anggota tim.
3	Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	Melalui pendampingan guru, siswa dapat melakukan pengaturan waktu untuk semua aktivitas yang telah direncanakannya. Seberapa lama proyek itu perlu diselesaikan secara bertahap.
4	Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru	Langkah ini adalah tahapan untuk mewujudkan rencana proyek yang sebelumnya sudah disusun. Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan saat menjalankan proyek meliputi: membaca sumber informasi, melakukan riset, pengamatan langsung, wawancara, membuat catatan, menghasilkan karya seni, mendatangi lokasi proyek, atau mencari informasi di internet. Sementara itu, guru memiliki tugas untuk mengawasi perkembangan siswa selama mengerjakan proyek tersebut.
5	Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek	Hasil dari proyek berupa produk, apakah itu tulisan, seni, atau teknologi/prakarya, disampaikan kepada siswa lainnya dan juga kepada guru.
6	Evaluasi proses dan hasil produk	Di akhir sesi pembelajaran, guru dan murid melakukan evaluasi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang telah dilaksanakan. Pada fase ini, siswa diminta untuk mengungkapkan pengalaman mereka selama proses tersebut menyelesaikan proyek. Guru memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga nantinya ditemukan baru (new inquiry).

C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran PJBL

1. Kelebihan

Menurut pendapat Sumarni (2015) sebagaimana yang disampaikan (Dewi, 2022), ada sejumlah nilai positif dari metode pembelajaran PJBL, antara lain:

- a. PJBL mampu membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar.
- b. PJBL memotivasi siswa untuk belajar bersama dan saling membantu.

- c. PJBL berperan penting dalam menumbuhkan daya cipta siswa.
- d. PJBL meningkatkan capaian prestasi akademik siswa.
- e. PjBL membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam memecahkan persoalan, mengelola, dan mengatur sumber-sumber belajar.
- f. PjBL pun membentuk suasana belajar yang menyenangkan.

2. Kelemahan

Keterbatasan dari metode ini dipaparkan oleh Daryanto dan Raharjo (2012: 162) dalam tulisan (Bariyah & Sugandi, 2022) seperti berikut:

- a. Proses mencari solusi permasalahan membutuhkan rentang waktu yang panjang.
- b. Dibutuhkan biaya yang lumayan besar.
- c. Banyak tenaga pendidik yang lebih menyukai gaya mengajar tradisional, yang mana guru memegang peranan utama di kelas.
- d. Terdapat beragam alat dan materi yang harus disiapkan.
- e. Siswa yang kurang mahir dalam melakukan percobaan dan mengumpulkan informasi akan menemui kendala.
- f. Ada kemungkinan sebagian siswa kurang aktif dalam berkolaborasi di dalam tim.
- g. Apabila tiap tim diberi tugas dengan tema yang berbeda, ditakutkan siswa tidak dapat memahami tema tersebut secara menyeluruh.

D. Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Dalam meningkatkan kreativitas siswa

Kreativitas dapat dipahami sebagai kapasitas seseorang untuk menciptakan inovasi, entah itu berupa gagasan orisinal atau produk fisik yang secara signifikan berbeda dari apa yang sudah umum, baik dalam bidang akademis, sastra, atau seni lainnya (Muqodas, 2015). Dalam model pembelajaran Project Based Learning (PJBL), elemen kreativitas memainkan peranan penting karena metode ini mendorong siswa untuk secara aktif mengembangkan ide-ide inovatif melalui proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. PJBL memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelajahi berbagai alternatif solusi, mencoba berbagai cara, serta menciptakan produk yang unik dan bermanfaat. Oleh sebab itu, dengan mengikuti pembelajaran PJBL, diharapkan siswa tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, tetapi juga dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka secara maksimal.

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V MI Manbaul Huda menunjukkan bahwa penerapan PJBL berhasil membantu siswa meningkatkan kreativitas mereka melalui kegiatan merancang, mendesain, dan menciptakan produk yang bermanfaat. Siswa didorong untuk menyampaikan ide dan gagasan secara kritis selama proses pembelajaran yang berbasis proyek tersebut. Data kuantitatif yang diambil dari tes kreativitas dan berpikir kritis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebelum penerapan PJBL, persentase kreativitas siswa hanya 27%. Namun, setelah siklus pertama diterapkan, angka tersebut meningkat menjadi 51%, dan pada siklus kedua mencapai 90% (Supriyanto & Sari, 2024).

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V B di SDN Kalisari 02 Pagi di Kota Jakarta Timur menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas siswa setelah penerapan metode PjBL. Data analisis menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I memiliki skor rata-rata sebesar 72,5% dengan kategori baik, yang kemudian meningkat

di siklus II dengan skor 93,75% dan kategori sangat baik. Sementara itu, aktivitas guru pada siklus I juga mencatatkan skor 74,11% dalam kategori baik, yang meningkat pada siklus II menjadi 92,5% di kategori sangat baik. Untuk tingkat kreativitas siswa, pada siklus I diperoleh skor 65,75% yang termasuk dalam kategori cukup kreatif, dan meningkat pada siklus II dengan skor 93,75% yang masuk dalam kategori sangat inovatif. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang berfokus pada proyek dapat mengembangkan kreativitas siswa di SDN Kalisari 02 Pagi, Kota Jakarta Timur (Aini, 2022).

Berdasarkan temuan dari dua studi tentang penggunaan model Project Based Learning (PjBL) di sekolah dasar, disimpulkan bahwa PjBL cukup berhasil dalam meningkatkan kreativitas siswa. Penerapan PjBL memberikan pengalaman belajar yang dinamis, menantang, dan relevan, sehingga siswa terdorong untuk berpikir secara kreatif, menyampaikan gagasan-gagasan baru, serta menciptakan produk-produk yang inovatif. Selain meningkatkan partisipasi siswa, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa peran guru turut meningkat.

E. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Dalam Meningkatkan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa

Kerja sama merupakan kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain dalam rangka mencapai sasaran yang serupa. Sementara itu, komunikasi berkaitan dengan kemampuan untuk mengungkapkan dan menerima informasi, ide, atau perasaan secara efektif, baik dengan ucapan maupun tulisan. Keterampilan Ini sangat penting bagi pelajar karena mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter baik seperti toleransi dan rasa tanggung jawab, serta memperkuat keterampilan interpersonal yang dibutuhkan pada abad 21. Model pembelajaran yang terfokus pada proyek atau Project Based Learning (PjBL) dirancang khusus untuk mengasah keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa melalui kegiatan kelompok yang meliputi diskusi, penelitian, penyelesaian proyek nyata, dan presentasi hasil. PjBL mendorong siswa untuk aktif berbagi ide, menghargai sudut pandang teman, serta bekerja sama secara efisien dalam menyelesaikan tugas secara kolektif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL secara signifikan memperbaiki keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa, membuat mereka lebih percaya diri, kreatif, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar serta kehidupan di masa depan.

Menurut studi yang dilakukan di siswa kelas V SD ST. PRS Jakarta Utara, penelitian ini menunjukkan terjadi perbaikan yang besar dalam kemampuan bekerja sama dan komunikasi siswa setelah diadakannya PjBL. Temuan ini memperlihatkan adanya kemajuan dalam kemampuan bekerja sama dan berinteraksi. Nilai rata-rata untuk kerja tim mengalami peningkatan pada siklus ketiga adalah 87,8, sedangkan rata-rata nilai kemampuan komunikasi pada siklus ketiga adalah 85,4. Perkembangan ini tampak dari kemampuan siswa untuk bekerja sama secara efektif dalam kelompok, saling bertukar ide, berdiskusi, serta menyampaikan hasil proyek dengan jelas dan dengan penuh percaya diri (Maulidah, 2024).

Sementara itu, penelitian yang dilakukan di antara siswa kelas V SDN Karang Melok I, Tamanan, Bondowoso, menunjukkan bahwa penggunaan PjBL dengan cara yang tepat memberikan peningkatan yang signifikan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Siswa yang ikut serta dalam pembelajaran dengan model PjBL menyaksikan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menyampaikan ide dengan jelas, aktif

berpartisipasi dalam diskusi, mendengarkan pendapat teman-teman, serta berkolaborasi secara efektif dalam kelompok. Nilai rata-rata keterampilan komunikasi dan kolaborasi pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode pengajaran tradisional (Efriyana Theresia & Marpaung Marlin P., 2023)

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD ST. PRS Jakarta Utara dan SDN Karang Melok I Bondowoso, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menunjukkan hasil yang positif dalam mengoptimalkan potensi komunikasi dan kerja sama di kalangan siswa SD. PjBL memberikan pengalaman belajar yang partisipatif dan kolaboratif, yang mengajak siswa untuk berdialog, berbagi ide, serta bekerja sama dalam menyelesaikan proyek secara kelompok. Pendekatan ini memberikan dampak positif pada kemampuan siswa untuk menyampaikan pemikiran dengan baik, memahami sudut pandang teman, dan memberikan kontribusi yang berarti dalam kelompok. Selain meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama, PjBL juga berkontribusi dalam meningkatkan semangat dan kreativitas siswa selama proses belajar. Oleh karena itu, PjBL sangat direkomendasikan sebagai metode pembelajaran untuk mengasah keterampilan abad 21 di kalangan siswa SD.

F. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa

Kemampuan untuk berpikir secara kritis adalah sesuatu yang sangat esensial dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran di abad ke-21 ini. Robert Ennis menyatakan bahwa berpikir kritis adalah proses penalaran yang menggunakan logika dan refleksi, yang bertujuan untuk menentukan apa yang seharusnya dipercaya atau dilakukan. Berpikir kritis melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah dan mencari solusi untuk menyelesaikannya. (Putri dan Sobandi 2018). Project Based Learning (PjBL) memiliki hubungan erat dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam PjBL, siswa dituntut untuk memanfaatkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi informasi yang mereka peroleh dari berbagai sumber seperti pengamatan, pengalaman, refleksi, dan diskusi yang terjadi selama proyek berlangsung. Beragam penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan model PjBL secara jelas memperbaiki kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional.

Sebuah penelitian yang dilakukan di kelas III SD Negeri Rambay menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas baik dari guru maupun siswa selama proses belajar menggunakan model PjBL. Peningkatan ini sejalan dengan naiknya rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa dari nilai prasiklus 53, setelah siklus pertama meningkat menjadi 68, dan kemudian pada siklus kedua menjadi 82. Dengan melibatkan diskusi kelompok dan penyelesaian masalah bersama, PjBL terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka secara signifikan (Nida Winarti et al., 2022).

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan di SDN 135562 Kota Tanjung Balai membandingkan pembelajaran dengan model PjBL dan metode konvensional untuk menilai efektivitas masing-masing dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test untuk kelompok eksperimen mencapai 28,40, sementara kelompok kontrol berada di angka 23,50. Setelah dilakukan post-test, nilai rata-rata untuk kelompok eksperimen naik

menjadi 79,00, sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh 53,40. Hal ini mengindikasikan bahwa Kelompok yang menggunakan model Project Based Learning menunjukkan kemajuan yang jelas dalam kemampuan berpikir kritis mereka dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerapkan metode konvensional. Dengan demikian, penggunaan model Project Based Learning terbukti sangat berhasil dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Umayroh et al., 2024).

Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan kritis siswa di tingkat sekolah dasar. PjBL mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui pelaksanaan proyek nyata yang membutuhkan analisis, evaluasi, serta solusi masalah secara kreatif dan kritis. Selain itu, PjBL juga terbukti lebih efisien dalam upaya menumbuhkan daya analisis yang lebih baik pada peserta didik dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional.

G. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa

Menurut Robert L. Solso, penyelesaian masalah adalah suatu bentuk pemikiran yang terfokus dengan tujuan menemukan cara atau solusi bagi suatu masalah tertentu. Krulik dan Rudnick menyatakan bahwa penyelesaian masalah adalah langkah di mana individu memanfaatkan pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman yang dimiliki untuk menemukan solusi dalam situasi yang belum mereka alami sebelumnya. Penyelesaian masalah sangat berkaitan dengan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) karena PjBL menekankan pembelajaran melalui proyek yang membuat siswa secara aktif mengenali dan mengatasi masalah nyata. Dalam pelaksanaan PjBL, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk merancang solusi bagi masalah yang muncul dalam proyek tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan di SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya, pendekatan pengajaran ini berhasil memperkuat daya nalar analitis dan kapasitas siswa dalam menuntaskan tantangan. Melalui partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan yang terhubung dengan kurikulum, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memotivasi siswa untuk berpikir otonom dan berkolaborasi dalam menemukan jalan keluar. Temuan studi mengindikasikan perkembangan yang nyata pada kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas yang menerapkan PjBL dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode tradisional, yang menunjukkan keberhasilan PjBL dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa (Christina et al., 2023)

Sementara itu, penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V di SD Negeri 3 Candi Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan menunjukkan bahwa penerapan PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam proses pembelajaran yang mencakup identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan proyek, dan evaluasi hasil, siswa dilatih untuk secara aktif menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi. Penggunaan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek di SDN 3 Candi secara signifikan meningkatkan keterampilan serta kepercayaan diri siswa kelas V. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah kompleks, serta mampu mengaplikasikan konsep ilmu pengetahuan alam dalam proyek-proyek yang menginspirasi.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, penerapan model Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) secara konsisten menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam

meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid di sekolah dasar. PjBL mengajak siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan proyek, dan evaluasi hasil, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi secara terstruktur. Mereka juga mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah kompleks dengan lebih percaya diri.

H. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Dalam Meningkatkan Kemandirian dan Motivasi Siswa

Kemandirian belajar adalah kemampuan serta sikap seseorang dalam mengatur, mengendalikan, dan melakukan proses belajarnya dengan sadar tanpa bergantung pada orang lain, menunjukkan tanggung jawab dan rasa percaya diri dalam mencapai tujuan pendidikan. Di sisi lain, motivasi belajar adalah penggerak atau alasan yang mendorong serta memandu perilaku belajar seseorang, sehingga mereka aktif dalam menguasai kemampuan dan menyelesaikan tugas belajar. Proyek berbasis pembelajaran (PjBL) mempengaruhi motivasi serta kemandirian belajar siswa dengan signifikan, karena metode ini menstimulus siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui proyek yang nyata dan memiliki makna. Dengan PjBL, siswa diberi kewenangan untuk mengelola dan menyelesaikan proyek baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka belajar untuk mengatur waktu, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas hasil kerja mereka.

Penelitian yang dilakukan di kelas V SD Muhammadiyah Wonokromo, ditemukan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Dari hasil kuesioner, rata-rata persentase skor motivasi peserta didik pada fase pra siklus adalah 57,03%. Setelah pelaksanaan metode pembelajaran Project Based Learning di siklus I, semangat belajar siswa menunjukkan kemajuan. Hasil motivasi siswa meningkat dengan persentase skor rata-rata motivasi di siklus I mencapai 75%. Selanjutnya, pada siklus II, persentase rata-rata motivasi siswa naik menjadi 81,2%. Ini mengindikasikan bahwa tingkat semangat belajar siswa, secara umum, mengalami kenaikan dalam bentuk persentase di setiap siklus (Ulfah et al., 2023).

Sementara itu, penelitian yang dilakukan di siswa kelas V SD Negeri 1 Jonggrangan dan SD Negeri 2 Jonggrangan, Kapanewon Girimulyo, Kulon Progo, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang berbasis 4C secara signifikan meningkatkan kemandirian belajar siswa tingkat SD. Penelitian ini mengungkapkan bahwa peserta didik yang menerapkan model PjBL menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran tradisional (Direct Learning). Skor rata-rata kemandirian belajar siswa dalam kelompok eksperimen mencapai 71,53, lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang memperoleh skor rata-rata 63,97 (Kasiyanti, 2022).

Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berhasil dalam meningkatkan kemandirian serta semangat belajar siswa di Sekolah Dasar. Penelitian di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA serta kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas dengan aktif dan bertanggung jawab. Sementara itu, penelitian di SD Negeri Jonggrangan menunjukkan bahwa PjBL secara signifikan meningkatkan kemandirian belajar siswa,

mencakup aspek percaya diri, disiplin, tanggung jawab, dan inisiatif, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

I. Hasil Analisis Berdasarkan Berbagai Penelitian

Berikut ini disajikan sebuah tabel yang berisi hasil riset dari berbagai publikasi ilmiah. Riset-riset ini meneliti bagaimana penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat mengoptimalkan keterampilan abad ke-21 siswa madrasah ibtidaiyah.

Tabel 2 Berbagai Jurnal Yang Mengkaji Implementasi Project-Based Learning (PjBL)

No.	Judul Artikel/Jurnal	Penulis	Hasil penelitian
1	Meningkatkan Keterampilan Nonteknis Siswa Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Tematik di Madrasah	Dian Septiana Purnama Sari, Supriyanto	Penerapan pjbl mampu meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik mencakup; peserta didik dapat menghasilkan beragam gagasan, menyajikan lebih dari satu respon, serta mengidentifikasi masalah dari berbagai perspektif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.
2	Pengaruh model project based learning (pjbl) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi bangun ruang di sekolah dasar.	Rizki Umayroh, Nurdiana Siregar	PjBL memberikan dampak yang baik dan berarti terhadap peningkatan kemampuan analisis kritis siswa di SDN 135562 Kota Tanjung Balai
3	Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Siswa	Evi Maulidah	Penelitian mengindikasikan bahwa penerapan pjbl dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa, meliputi: peningkatan kemampuan dalam menyampaikan ide secara jelas, aktif berdiskusi, mendengarkan pendapat teman, serta bekerja sama secara efektif dalam kelompok.
4	Implementasi Project Based	Theresia	Penelitian menunjukkan

	Learning Untuk Meningkatkan Kolaborasi, Kreativitas Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD ST. PRS Jakarta Utara	Efriyana, Marlin P. Marpaung	adanya peningkatan signifikan pada keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa setelah penerapan PjBL, meliputi: kemampuan siswa dalam bekerja sama secara efektif dalam kelompok, saling bertukar ide, berdiskusi, serta menyampaikan hasil proyek dengan jelas dan percaya diri.
5	Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III sekolah dasar	Nida Winarti, Luthfi Hamdani Maula, Arsyi Rizqia Amalia, N. Liany Ariesta Pratiwi, Nandang	Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterlibatan guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PjBL.
6	Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPAS Kelas V di SD Muhammadiyah Wonokromo 1	Khikmah Maria Ulfah, Hanum Hanifa Sukma, Min Kurniawati	Hasil studi memperlihatkan bahwa pemanfaatan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) secara efektif mendorong gairah belajar peserta didik secara signifikan. Motivasi belajar siswa meningkat dari 57,03% pada pra siklus menjadi 81,2% pada siklus kedua.
7	Efektivitas model project based learning terhadap kemandirian dan disiplin belajar siswa sekolah dasar	Kasiyanti, Kulsum Nur Hayati, Siti Aisyah	Penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang menekankan pada keterampilan 4C terbukti sangat efektif dalam mendorong siswa Sekolah Dasar untuk belajar secara mandiri. Hasil studi memperlihatkan bahwa para siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PjBL memiliki

kemampuan belajar mandiri yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional (Direct Learning).

Berdasarkan analisis dari tujuh studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) secara konsisten memberikan efek positif yang signifikan dalam meningkatkan berbagai kemampuan abad ke-21. PJBL terbukti berhasil dalam merangsang kreativitas siswa dengan mendorong mereka untuk menghasilkan ide-ide inovatif dan memahami masalah dari berbagai sudut pandang. Selain itu, PJBL juga memperkuat keterampilan berpikir kritis yang penting untuk memecahkan masalah dengan cara yang sistematis dan analitis.

Di antara ketujuh studi tersebut, penelitian oleh Dian Septiana Purnama Sari dan Supriyanto menunjukkan hasil yang paling menyeluruh dan kontekstual terkait peningkatan kreativitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menekankan bahwa PJBL tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dengan mendorong siswa untuk berinovasi dan memahami masalah dari berbagai sudut pandang.

Studi lainnya yang juga menunjukkan dampak signifikan adalah yang fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis (No. 2), serta kemampuan komunikasi dan kolaborasi (No. 3 dan 4), serta motivasi belajar (No. 6). Konteks yang paling sesuai untuk penerapan PJBL menurut temuan penelitian ini adalah di tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, terutama dalam mata pelajaran tematik, IPA, dan IPS yang memerlukan partisipasi aktif dari siswa.

Tabel 3 Data Sintetis

Aspek	Temuan Dominan dari Studi	Kontribusi PjBL
Kreativitas	2 Artikel menunjukkan peningkatan kreativitas pada siswa	Memberi ruang ekspresi
Kolaborasi dan Komunikasi	2 Artikel menekankan peningkatan kerjasama dan komunikasi	Melalui tugas proyek dalam kelompok
Berpikir kritis	2 Artikel menyoroti pengaruh positif dalam kemampuan analisis	Melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah secara bersama
Motivasi dan Kemandirian	2 artikel menyoroti peningkatan semangat	Melalui pembelajaran

dalam pembelajaran individual
dan kemampuan
kemandirian dalam
belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap tujuh tulisan ilmiah yang mengkaji pelaksanaan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), ditemukan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa Madrasah Ibtidaiyah di abad ke-21. Penelitian menyimpulkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam berkolaborasi dan berkomunikasi, berpikir kritis, serta memperbaiki motivasi belajar siswa. Metode ini juga menyajikan pengalaman belajar yang kontekstual dan berarti, serta membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar.

Dengan demikian, penerapan PjBL di pendidikan dasar dapat digunakan sebagai pendekatan strategis dalam menyongsong pendidikan di abad ke-21. Oleh karena itu, PjBL dapat dijadikan pilihan sebagai metode pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era modern ini. Harapannya, penerapan model ini akan terus diperluas dan dioptimalkan agar dapat mencapai hasil pendidikan yang lebih baik.

REFERENSI

- Aini, M. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Kalisari 02 Pagi Kota Jakarta Timur. *Journal of Education*, 3(1), 1-18. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/614/533%0Ahttps://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/9439>
- Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with "Kurikulum Merdeka Belajar." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 105. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363>
- Bariyah, L. L. N., & Sugandi, M. K. (2022). Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Konsep Ekosistem. *Seminar Nasional Pendidikan*, 135-144.
- Christina, M., Sunarsih, S., Sri, M. C., Sdn, S., Menanggal, D., & Setijani, S. T. (2023). Project Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya. *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 47-59. <https://doi.org/10.59581/konstanta.v1i2.655>
- Damayanti, et all. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706-719. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213-226. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Efriyana Theresia, & Marpaung Marlin P. (2023). Implementasi Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kolaborasi, Kreativitas Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD ST. PRS Jakarta Utara. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8968-

8981. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Karunia. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 4(June), 2016.
- Kasiyanti. (2022). 3 1,2,3. Efektivitas Model Project Based Learning Terhadap Kemandirian Dan Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar, 08(2796–2815). <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/600/487>
- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *C.E.S 2022 Conference of Elementary Studies*, 14–23.
- Maulidah, E. (2024). Efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa. *Journal of Islamic Education*, 10(2), 264–272. <https://doi.org/10.18860/jie.v10i2.8789>
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 25–33. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/viewFile/3250/2264>
- Nida Winarti, Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>
- Rais, M. (2010). Model Project Based-Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 43(3), 246–252. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/viewFile/129/123>
- Sari, A. Y. (2018). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Motoric*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>
- Suciani, T., Lasmanawati, E., & Rahmawati, Y. (2018). Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 7(1), 76–81.
- Supriyanto, & Sari, D. S. P. (2024). Meningkatkan Softskill Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 79–93. <https://doi.org/10.31538/adrg.v4i2.1300>
- Ulfah, K. M., Sukma, H. H., & Kurniawati, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPAS Kelas V di SD Muhammadiyah Wonokromo 1. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.78467>
- Umayroh, R., Siregar, N., Islam, U., Sumatera, N., & Kritis, B. (2024). ELSE (Elementary School Education) PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. 8(3), 10–20.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA